

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

MI AL ADLI PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

NUZUL LIYANA

NIM 14270088

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

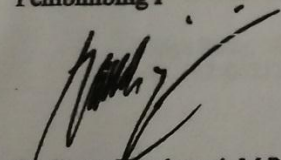
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV MI AL ADLI PALEMBANG** yang ditulis oleh saudari **NUZUL LIYANA**, NIM 14270088 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

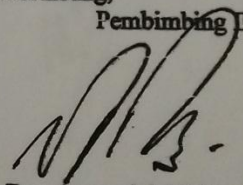
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Palembang, 2018
Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI Adli Palembang"

yang ditulis oleh saudara Nuzul Liyana, NIM. 1470088

telah dimunaqasahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 30 April 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

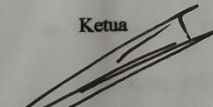
Palembang 30 April 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

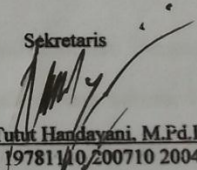
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052067102002

Sekretaris


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

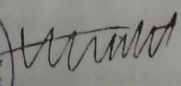
Penguji I : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M. Pd.
NIP. 196005312000031001

Penguji II : Midya Botty, M. Pd.
NIP. 197505212005012004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk serta rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Q.S. Al-Jatsiyah:20)

Jadikan Al-Quran sebagai sahabat terbaikmu. Semakin lama kamu menghabiskan waktu bersama Al-Quran, ia akan semakin menghormatimu, memberitahumu rahasianya dan mengangkat derajatmu.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,. Sholawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

- ❖ Ibu tercinta **Fatimah (Almh)** yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran,selalu memberikan nasehat dan kasih sayangselama 17 tahun umurku. Yang telah menjadi sosok terhebat dalam hidup. Walaupun Ibu sudah berada di alam berbeda, tapi aku percaya bahwa Ibu tetap dan akan selalu mendoakan anak-anaknya agar anak-anaknya dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- ❖ Bapak tercinta **M. Umar** yang telah menjadi sosok (orang tua tunggal sampai sekarang) bapak terhebat yang selalu aku kagumi, yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, doa, dorongan nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan, membanting tulang mencari rizki untuk anaknya.

- ❖ Ayuk dan Kakak tersayang **Nova Marlina dan Iqbal Hadits**, terimakasih untuk dukungan, doa, semangat dan khususnya terima kasih buat transferan-transferan gaibnya. Terima kasih juga selalu memberikan senyum keceriaan yang menjadi sumber semangatku.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaik **Aida, Etik dan Yuka** terimakasih untuk setiap waktu yang terlewati penuh cerita yang dapat menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka, saling memupuk semangat untuk mencapai keberhasilan kita bersama, memberi arti persahabatan dan persaudaraan yang tak akan terlupakan,
- ❖ Keluarga **PGMI 03 dan Tangguhku (Mona, Rega, Nyayu, Manda, Roudho)** terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliah ini, belajar bersama, saling memotivasi dan saling membantu. Kalian luar biasa.
- ❖ Teman-teman **KKN Sukamulya dan PPLK II MI Al Adli** terimakasih untuk keceriaan, cerita dan kebersamaannya
- ❖ Keluarga **Rumah Tahfidz Al Falah Tanjung Batu** terima kasih telah memberikan banyak pelajaran ilmu yang sangat berharga untuk bekal dunia dan akhirat.
- ❖ Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan. Serta Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas IV MI Al Adli Palembang. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:


1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak H. M. Isa Sakdun, Lc Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang yang telah mengizinkan saya untuk menelitidan Guru yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku dan Saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI angkatan tahun 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alam. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Palembang, 2018
Penulis

Nuzul Liyana
NIM 14270088

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</p>
--	---	--

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 14270088

Nama : Nuzul Liyana

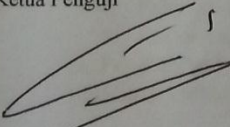
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI Al Adli Palembang

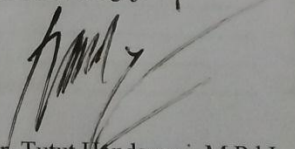
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya
diucapkan Terima kasih

Ketua Penguji


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Palembang, 9 - Juli - 2018

Sekretaris Penguji


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGANTAR.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
ABSTRAK.....	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	19
G. Hipotesis Penelitian.....	21
H. Metodologi Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	31
B. Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	33
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	35
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	36
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	36
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil.....	37
2. Pengertian Belajar.....	37
3. Hasil Belajar.....	38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	39
5. Faktor-faktor Belajar.....	40
D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	41
E. Materi Bahasa Daerah dan Agama di Indonesia.....	43
BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Al Adli Palembang.....	52
B. Visi dan Misi.....	54
C. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang.....	55

D. Sarana dan Prasarana	58
E. Kegiatan Belajar Mengajar	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Validasi.....	63
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	65
C. Hasil Belajar Siswa kelas IV.b MI Al Adli Palembang (kelas eksperimen) Materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	66
D. Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Al Adli Palembang (kelas kontrol) Materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia.....	72
E. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Al Adli Palembang	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
1.	Desain Penelitian	23
2.	Populasi Siwa Kelas IV MI Al Adli Palembang	25
3.	Sampel Siwa Kelas IV MI Al Adli Palembang	26
4.	Data Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang	55
5.	Keadaan Siswa MI Al Adli Palembang	57
6.	Sarana dan Prasarana MI Al Adli Palembang	58
7.	Jadwal belajar MI Al Adli Palembang	61
8.	Komentar/saran Validator mengenai RPP	64
9.	Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	67
10.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	68
11.	Distribusi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	69
12.	Persentase setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	71
13.	Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas	72
14.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas KOnترول	74
15.	Distribusi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas	75
16.	Persentase Hasil <i>Post-Test</i> kelas kontrol	77

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model *Take and Give* dan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang, serta mengetahui terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang.

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian *True-Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan data kualitatif sumber data yang diperoleh yaitu data primer dari siswa guru dan kepala madrasah dan data sekunder bersifat penunjang dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Take and Give* secara umum pada persentase 50,00% dan hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model tersebut juga berada pada kategori sedang dengan persentase 46,67%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji "t". Karena " t_0 " = 8,278 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan rincian $2,01 < 8,278 > 2,68$ maka hipotesis nihil ditolak dan alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : *Take and Give*, hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran tersebut pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar.

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan.¹

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembanganseluruhaspekpotensialanak didik.²

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill*(gaya hidup) yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika telindo Press, 2014), hal. 2

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm85

masyarakat. Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dalam membentuk pribadi yang baik serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga mempunyai kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut tentu diperlukannya sebuah lembaga yang dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diharapkan menjadi terpelajar serta terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya, sehingga penuh percaya diri dan akhirnya menuju pada peningkatan kualitas hidup.

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 15-16

Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha dasar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴ Senada dengan hal tersebut, pembelajaran juga didefinisikan sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkomunikasi pada kesejahteraan hidup umat manusia.⁵

Soekamto dalam Lif Khoiru Ahmadi menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁶

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat akan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan efisien. Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

⁴Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 1

⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 10

⁶Lif Khoiru Ahmad dan Sofian Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 8

pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain merupakan pengertian dari model pembelajaran.⁷

Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.⁸

Guru secara fungsional memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Tugas guru mencakup banyak aspek yakni merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, membimbing siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas guru disini tentunya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, hal itu dapat terjadi jika guru memiliki kemampuan memilih pendekatan serta model dan metode yang tepat pada setiap materi yang akan diajarkan. Hal ini tidak hanya bertujuan agar pembelajaran keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat terlihat sehingga materi yang diajarkanpun dapat memiliki kesan tersendiri dalam diri siswa serta memudahkan daya ingat siswa dalam waktu yang relatif panjang.

⁷Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 23

⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 106

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Perkembangan yang terjadi pada mata pelajaran PKn ini mengunggah para pendidik di sekolah dasar untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah. Namun kenyataannya, permasalahan yang terjadi pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah adalah kurangnya minat serta kurangnya semangat siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran PKn. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV mata pelajaran PKn, diperoleh data bahwa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), sebagian kecil tampak antusias dan mencoba memunculkan ide-ide kreatif seperti berani mengemukakan pendapat ketika ditanya oleh guru, berani mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan lain sebagainya. Namun sebagian besar lainnya tampak bosan, kurang aktif dan tidak semangat dalam belajar dengan sajian materi yang dianggap kurang menarik.

Selanjutnya dari wawancara yang peneliti laksanakan dengan wali kelas IV.a di MI Al Adli Palembang yaitu ibu Derawati, S.Pd dan wali kelas IV.b ibu Erlinda, S.Pd.I mengenai kiat-kiat guru dalam rangka memberikan materi pembelajaran kepada siswa, beliau mengatakan bahwa selama ini telah berusaha mengajar semaksimal

mungkin. Beliau telah berupaya menyampaikan materi PKn dengan memberikan berbagai latihan secara rutin dan mengadakan prosesi tanya jawab kepada siswa dalam setiap pembelajaran.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV di MI Al Adli Palembang, yaitu Keysha Putri Asyifa dan Muhammad Ariel Syahputra. Keysha berpendapat bahwa ia gemar dengan pelajaran PKn. Menurutnya, pelajaran tersebut sangat menyenangkan karena bisa mengetahui nilai-nilai pancasila serta bisa berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Muhammad Ariel Syahputra, pelajaran bahasa Pkn merupakan pelajaran yang membosankan karena dirinya sering mengantuk ketika mendengar ceramah guru mengenai materi yang disampaikan serta merasa malas ketika disuruh mencatat materi pelajaran.

Dengan hanya sedikit siswa yang aktif dan mayoritas siswa hanya menjadi pendengar. Keterlibatan siswa hanya sebatas menerima materi yang disampaikan. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa cepat merasa bosan dan mengeluh, tidak sedikit juga siswa yang merasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengaibatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan nilai ulangan semester ganjil siswa kelas IV di MI Al Adli Palembang, nilai terendah mata pelajaran PKn adalah 6,5(45% dari jumlah siswa) dan nilai tertinggi adalah 8,5(55% dari jumlah siswa). Jika dilihat dari standar nilai KKM

PKn di kelas IV yang mencapai angka 70, maka masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Take and Give* karena model ini menekankan pada pengalaman dengan menerima materi pelajaran secara langsung. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu. Penguasaan materi melalui kartu, keterampilan, bekerja berpasangan dan saling memberi informasi, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar dengan mengingat dari penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan langsung dalam pemberian materi pembelajaran. Dengan menggunakan Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang masalah di atas maka judul penelitian yang diangkat adalah **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI Al Adli Palembang”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat suasana pembelajaran yang bersifat (*Teacher Centered*)
- b. Terdapat siswa yang masih menjadi pendengar saat proses pembelajaran
- c. Terdapat siswa yang masih rendah hasil belajarnya

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih akurat, terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan masalah, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan model *Take and Give* mata pelajaran PKn.
- b. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Al Adli Palembang.
- c. Penelitian ini mata pelajaran PKn materi Bahasa Daerah dan Agama di Indonesia

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang merapkan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang?

- c. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV MI Al Adli Palembang

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian. Penelitian yang sejenis serta dapat memberikan kontribusi perkembangan pembelajaran PKn.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pengambil beberapa kebijakan supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al Adli Palembang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai Pengaruh model *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di MI Al Adli Palembang. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan

pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu:

Iwardani Rusdi(2015), dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAMelalui Model *Take and Give* Berbantu MediaMaket Pada Siswa Kelas VD SD IslamHidayatullah Semarang”.Pada kesimpulannya Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA melalui model *Take and Give* berbantuan media maket pada siswa kelas VD SDIslam Hidayatullah Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yangmeliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa ranahkognitif, afektif dan psikomotorik. Persamaan penelitian Iwardani Rusdi dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model *Take and Give*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Iswandi Rusdi dengan peneliti adalah penelitian Iswandi Rusdi mengambil mata pelajaran IPA pada siswa kelas VD SDIslam Hidayatullah Semarang, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKn pada siswa kelas V di MI Al Adli Palembang.⁹

Yuni Sara (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Take and Give* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”. Adapun hasil penelitiannya yaitu hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebelum diterapkan model*Menerima dan Memberi* (*Take and Give*) yaitu siswa

⁹Iwardani Rusdi “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Take and Give* Berbantu Media Maket Pada Siswa Kelas VD SD Islam Hidayatullah Semarang” Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

dikategorikan tinggi sebanyak 2 orang siswa (17%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (16%). Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sesudah diterapkannya model *Menerima dan Memberi* (Take and Give) yaitu siswa dikategorikan tinggi sebanyak 3 orang siswa (25%), tergolong sedang sebanyak 8 orang (66,67%), dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (8,33%). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Take and Give. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan mata pelajaran, penelitian Yuni Sara mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.¹⁰

Marlina Widyaningrum (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013". Adapun hasil penelitiannya yaitu pada siklus I, dari 22 siswa yang masuk terdapat 14 siswa atau 63,63% yang mendapatkan nilai lebih dari 70 dan hal ini berarti memenuhi KKM. Pada siklus II, dari 22 siswa yang masuk terdapat 19 siswa atau 86,36% yang mendapatkan nilai lebih dari 70 dan hal ini berarti memenuhi KKM. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give* di

¹⁰ Yuni Sara, *Penerapan Model Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 86

kelas IV. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan mata pelajaran, penelitian Marlina Widyaningrum mengambil mata pelajaran IPA di kelas IV SD N Manjung 2, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.¹¹

Dini Nurjanah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pengaruh Metode Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Malnu Putri Kananga, berdasarkan dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 73,96% dan 26,04% yang dipengaruhi faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Take and Give* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di Mts. Malnu Putri Kananga. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan mata pelajaran, penelitian Dini Nurjanah mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.¹²

¹¹Marlina Widyaningrum, Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

¹²Dini Nurjanah, Pengaruh metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, (Banten: Institut Agama Islam Negeri Banten, 2016)

Ranti Yulia Santi (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Pertanian Negeri Musi Rawas”. Adapun hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (76,41) lebih besar dari kelas control (69,84) dari data hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji t hasilnya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,56 > 1,671$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Take and Give* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMK Pertanian Negeri Musi Rawas. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan mata pelajaran, penelitian Ranti Yulia Santi mengambil mata pelajaran Biologi kelas X SMK Pertanian Negeri Musi Rawas, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran PKn di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.¹³

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁴

¹³Ranti Yulia Santi, Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Pertanian Negeri Musi Rawas, (Lubuklinggau: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lubuklinggau, 2016)

¹⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 23

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.¹⁶

2. Model *Take and Give*

Istilah *Take and Give* sering diartikan ‘saling memberi dan menerima’. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45-46

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2

dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.¹⁷

Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10x15cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi. Contoh kartu:¹⁸

NAMA SISWA	:
SUB MATERI	:
NAMA YANG DIBERI	:

Model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 241-242

¹⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 102-103

menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.¹⁹

Langkah-langkah strategi pembelajaran *Take and Give* dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- c) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
- d) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- e) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- f) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- g) Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- h) Dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.

¹⁹ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 195

i) Guru menutup pembelajaran.

Model *Take and Give* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran; 2) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain; 3) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas; 4) memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan; dan 5) meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Sementara itu, model ini juga memiliki kekurangannya tersendiri, misalnya: 1) kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok; 2) ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik; dan 3) bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah), informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat.²⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²¹

²⁰ Miftahul Huda, *Op, Cit.*, hlm.242-243

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 62

Seperti yang dikatakan Nawawi bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut, Dymiati dan Mudjiono (1994) dalam Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.²²

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²³

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang

²² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

²³ Agus suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 5-7

berakar pada budaya bangsa Indonesia. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.

Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan

bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.²⁴

5. Materi Bahasa Daerah dan Agama di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".

Indonesia memiliki jumlah bahasa etnik terbesar kedua di dunia. Menurut *Ethnologue* lembaga bahasa dunia, Indonesia memiliki 707 bahasa daerah. Negara dengan jumlah bahasa etnik paling banyak adalah Papua Nugini yang memiliki 839 bahasa. Sebuah bahasa dianggap hidup atau masih ada jika bahasa tersebut masih diucapkan atau digunakan pada percakapan sehari-hari.

Selain memiliki keanekaragaman bahasa, Indonesia mempunyai keragaman agama. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan lingkungannya. Enam agama besar yang paling banyak dianut di Indonesia, yaitu: agama Islam, Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Buddha, dan Konghucu.²⁵

²⁴ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hlm. 225-226

²⁵ http://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html
. Di akses pada tanggal 20-01-2018

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. *Variabel* adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.²⁶

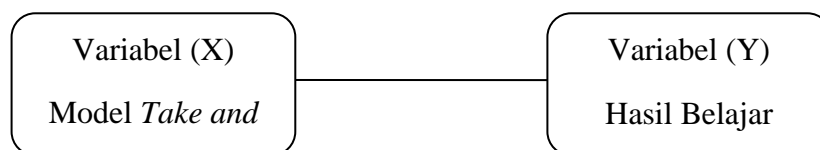
a) *Variabel bebas*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variable lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran yang diterapkan di kelas IV yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give*.

b) *Variabel terikat*

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variable lain. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Al Adli Palembang.

Skema Variabel



²⁶Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Analisis data penelitian dengan statistic edisi ke-2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 14

Keterangan:

(X) : Model *Take and Give*

(Y) : Hasil belajar siswa

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

- a) Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10x15cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi.
- b) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes akhir.

G. Hipotesis

Hipotesis, terdiri dari 2 penggal kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.²⁷ *Hipotesis* adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.²⁸

H_a: Ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKndi kelas IV MI Al Adli Palembang.

H_o: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKndi kelas IV MI Al Adli Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *True-Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O₁ : O₂).²⁹ Sehubungan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 110

²⁸ Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Op. Cit.*, hlm. 15

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 112

dengan judul penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1.1

Desain Penelitian

R	X	O₂
R		O₄

Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti akan menghitung pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisanya.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data non angka yang bersifat uraian atau penjelasan. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh pada saat observasi awal dan hasil wawancara kepada wali kelas IV

serta beberapa siswa kelas IV Madrasah IV MI Al Adli Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi data tes hasil belajar siswa. Selain itu, data ini juga meliputi hasil tes belajar siswa kelas IV, nilai raport, jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber data primer, Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV. Data jenis ini mengenai hasil *posttest* siswa kelas IV MI Al Adli Palembang.

2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini diperoleh dari kepala sekolah dan arsip-arsip yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Adli Palembang yang berjumlah 60 siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MI Al Adli Palembang dengan jumlah siswa.

Tabel 1.2

Populasi siswa kelas IV MI Al Adli Palembang

Kelas IV	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
A	17	13	30
B	16	14	30
Jumlah	33 siswa	27 siswa	60 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.³¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian teknik sapling secara berkelompok. Pengambilan jenis ini dilakukan berdasarkan kelompok atau area tertentu. Pengambilan sampel ini untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berbeda dalam suatu kelompok atau area. Penelitian ini mengenai hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Take and Give* di kelas eksperimen dan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 173

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 124

hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Take and Give* di kelas control. Pada penelitian ini mengambil sampel kelas IV A dan IV B yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 33 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki.

Tabel 1.3

Sampel siswa kelas IV MI Al Adli Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		Perempuan	Laki-laki		
1	IV A	17	13	30	Kelas kontrol
2	IV B	16	14	30	Kelas Eksperimen
Jumlah				60	

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV pada mata pelajaran PKn untuk melihat proses pembelajaran dengan memerhatikan keadaan yang ada seperti sebagian besar siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dan cenderung malas dalam proses pembelajaran, hanya tampak sebagian kecil siswa yang benar-benar antusias dan berani mengemukakan ide-ide kreatif. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana cara guru menyampaikan materi, media dan metode yang digunakan, serta fasilitas apa yang dimanfaatkan di kelas IV MI Al Adli Palembang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mengetahui informasi tentang model pembelajaran dan hasil belajar yang digunakan di kelas IV sebagai latar belakang penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV di MI Al Adli Palembang. Data ini mencakup nilai ujian semester gazal, nilai ulangan harian dan nilai tugas baik tugas individu maupun kelompok.

d. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³²

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan teknik *t-test*. Teknik *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis dan ditarik kesimpulan secara deduktif. Langkah-langkah sebagai berikut untuk data kelompokan (R sama atau lebih dari 30)

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm. 193

1. Mencari Mean untuk Variabel I : $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'N}{N} \right)$

2. Mencari Mean untuk Variabel I : $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II :

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari Koefisien Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

8. Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Seterusnya, baik untuk *Data Tunggal* maupun *Data Kelompokan*, setelah diperoleh harga t_0 , lalu diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur kerja sebagai berikut.

10. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1
11. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, dengan catatan:
 - a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari pada t_t maka *Hipotesis Nihil* ditolak; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan
 - b) Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka *Hipotesis Nihil* diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki *tidak* terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
12. Menarik Kesimpulan³³

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima BAB yaitu sebagai berikut:

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 326-328

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel dan difenisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, sisematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang menjelaskan tentang model pembelajaran *Take and Give* terdiri dari pengertian, langkah-langkah, kemudian yang dimaksud dengan analisis wacana kritis dan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, yang membicarakan keadaan Madrasah Ibtidaiyah, baik tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa dan sarana dan prasarana.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.³⁴

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

³⁴Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 23

tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁵

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.³⁶ Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45-46

³⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2

³⁷ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.

B. Model Pembelajaran *Take and Give*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.³⁸

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan digunakanlah berbagai macam metode atau model pembelajaran untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Take and Give*.

Istilah *Take and Give* sering diartikan ‘saling memberi dan menerima’. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 85

dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.³⁹

Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya. Adapun media model pembelajaran *take and give* adalah kartu dengan ukuran 10x15cm untuk sejumlah siswa yang ada. Kemudian setiap kartu berisi nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi, kompetensi dan sajian materi. Contoh kartu:⁴⁰

NAMA SISWA	:
SUB MATERI	:
NAMA YANG DIBERI	:

Model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah

³⁹Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 241-242

⁴⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 102-103

mereka miliki. Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.⁴¹

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

- j) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- k) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- l) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
- m) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- n) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- o) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- p) Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- q) Dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- r) Guru menutup pembelajaran.

⁴¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 195

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun kelebihan dari Model Pembelajaran *Take and Give*, antara lain:

- a. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- c. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
- d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
- e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun kekurangan dari Model Pembelajaran *Take and Give*, antara lain:

- a. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
- b. Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik
- c. Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah), informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat.⁴²

⁴²Miftahul Huda, *Op, Cit.*, hlm. 242-243

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang di dapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan perolehan.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang dari usaha yang ia lakukan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencaapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang memungkinkan seseorang memperoleh perubahan baik yang diterima di sekolah maupun di lingkungannya.

⁴³ <https://kbbi.web.id/hasil>. Diakses pada tanggal 21-01-2018

⁴⁴Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, cet. Ke-4, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015) hlm. 5

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁴⁵

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas di pertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut, Dymiati dan Mudjiono (1994) dalam Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.⁴⁶

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 62

⁴⁶ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

keterampilan yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman, meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, koniktif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

⁴⁷Agus suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 5-7

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.⁴⁸

5. Faktor-faktor Belajar

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan seperti melihat, mendengar merasakan berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar dilakukan hendaknya dengan suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

⁴⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67-68

- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.⁴⁹

D. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang

⁴⁹ Fajri Ismail, *Op. Cit.* Hlm. 36-38

pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.

Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.⁵⁰

E. Materi Bahasa Daerah dan Agama di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua".

139 Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Kepala badan pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dadang Sunendar, seperti dilansir laman The Jakarta Post, Selasa 9/8/2016), mengumumkan hasil penelitian yang menunjukkan kemungkinan kepunahan 139 bahasa daerah di Indonesia. *"Di Badan Bahasa kami itu yang teridentifikasi baru 617 bahasa. Jumlahnya lebih dari 700 bahasa. Dan jumlah yang terancam punah, di data kami 139 (bahasa),"* kata Dadang, dikutip Republika.

Ia menuturkan dari 617 bahasa yang telah diidentifikasi oleh Badan Bahasa Kemendiknas, sebanyak 15 bahasa daerah statusnya dinyatakan punah. Alasan utama kepunahan tersebut, menurut Dadang, adalah tidak ada lagi orang yang

⁵⁰Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hlm. 225-226

menggunakannya dalam percakapan. Ancaman kepunahan bahasa-bahasa daerah ini perlu mendapat perhatian, sebab kepunahan bahasa sama dengan kepunahan peradaban manusia yang menggunakannya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah bahasa etnis terbesar kedua di dunia. Menurut Ethnologue, lembaga bahasa di dunia, Indonesia memiliki 707 bahasa daerah. Negara dengan jumlah bahasa etnis paling banyak adalah Papua Nugini, dengan jumlah 839 bahasa etnis. Sebuah bahasa dianggap "hidup" atau masih ada jika bahasa tersebut masih diucapkan atau digunakan pada percakapan sehari-hari. Dadang mengatakan, bila dilihat secara geografis penyebaran bahasa daerah yang hampir punah sebagai berikut

1. Kalimantan hampir punah 1 bahasa
2. Maluku hampir punah 22 bahasa
3. Papua dan Halmahera hampir punah 67 bahasa
4. Sulawesi hampir punah 36 bahasa
5. Sumatera hampir punah 2 bahasa
6. Nusa Tenggara Timur hampir punah 11 bahasa

Menurut National Geographic Indonesia, ada empat sebab kepunahan bahasa daerah. Pertama, para penuturnya berpikir tentang dirinya sebagai inferior secara sosial. Kedua, keterikatan pada masa masa lalu. Ketiga, sisi tradisional dan terakhir karena secara ekonomi kehidupannya stagnan. *"Keempat sebab ini disebut oleh sejumlah linguistik sebagai 'proses penelantaran bahasa'",* ujar Drs. Abdul Rachman

Patji dari Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Urbanisasi dan perkawinan antaretnis juga bisa menjadi penyebab punahnya bahasa daerah karena sang orang tua tak lagi mengajarkan bahasa dari daerah asalnya kepada sang anak. Mereka sendiri juga tak lagi menggunakannya secara aktif karena tinggal di daerah yang berbeda. Selain itu, kebijakan pemerintah, penggunaan bahasa tertentu dalam pendidikan, serta tekanan bahasa dominan dalam suatu wilayah masyarakat multibahasa yang berdampingan, juga bisa menjadi faktor-faktor yang menyebabkan punahnya sebuah bahasa.

Bukan hanya bahasa daerah di Indonesia saja yang terancam punah. Saat ini ada sekitar 6.000 bahasa yang masih digunakan di seluruh dunia. Namun, menurut UNESCO, sekitar 3.000 bahasa terancam punah pada akhir abad 21. Bahasa yang terancam punah tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh kurang dari 10.000 penutur. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua untuk mengajarkan bahasa ibu mereka sendiri kepada anak-anak.

Menurut Christiane Hoffschildt, dari Asosiasi Terapi Bicara Jerman DBL, kepada situs [DW](#), kemampuan menguasai satu bahasa ibu merupakan dasar yang sangat penting bagi anak-anak untuk bisa menguasai bahasa lainnya. *"Ini bukan saja merupakan kesempatan tambahan untuk kesuksesan karir akademik dan profesional, tapi juga mendukung perkembangan pluralistik dan linguistik dalam masyarakat*

yang beragam budaya," kata Hoffschilt. Untuk mendorong pelestarian bahasa-bahasa daerah, pada November 1999 PBB mencanangkan Hari Bahasa Ibu Internasional dan memperingatinya setiap 21 Februari sejak tahun 2000.

Untuk memahami bahasa daerah yang ada di Indonesia, simak tabel berikut.

NO	Nama Wilayah	Nama Bahasa Daerah
1	Bali	Bali dan Sasak
2	Jawa	Jawa, Madura dan Sunda
3	Kalimantan	Bahau, Bajau. Banjar, Iban, Kayan, Kenya, Klemautan, Melayu, Milano, dan Otdanum
4	Ambon	Alor, Ambelan, Aru, Banda, Belu, Buru, Geloli, Goram, Helo, Kadang, Kai, Kaisar, Kroe, Lain, Leti, Pantar, Roma, Rote, Solor, Tanibar, Tetun, Timor dan Wetar
5	Halmahera Selatan	Windesi
6	Halmahera Utara	Ternate dan Tidore
7	Sula Bacan	Bacan, Sula dan Taliabo
8	Nusa Tenggara Barat	Sasak dan Sumba
9	Nusa Tenggara Timur	Sasak, Sumbawa, Tetun dan Timor
10	Bengkulu	Bungkumori, Laki, Landawe dan Mapute
11	Gate	Buol, Gorontalo dan Kaidipan
12	Gorontalo	Bulanga
13	Loinan	Balantak, Banggai, Bobongko dan Loinan
14	Muna Butung	Bonerate, Butung, Kalaotoa, Karompa, Layolo dan Walio
15	Sulawesi Selatan	Bugis, Luwu, Makasar, Mandar, Pitu, Sadan, Salu, Seko dan Uluna

16	Sulawesi Utara	Bantik, Mungondow, Sangir, Talaud, Tambulu, Tombatu, Tompakewa, Tondano dan Tomtembun
17	Toraja	Bada Besona, Kail, Leboni, Napu, Pilpikoro, Toraja dan Wotu
18	Sumatera	Aceh, Alas, Angkola, Batak, Enggano, Gayo, Karo, Kubu, Lampung, Lom, Mandaling, Melayu, Mentawai, Minangkabau, Nias, Orang Laut, Pakpak, Lebong, Rejang, Riau, Sikule dan Simulur

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat didiami oleh berbagai suku bangsa. Keanekaragaman suku bangsa tersebut menyebabkan keanekaragaman budaya. Keanekaragaman kebudayaan ditunjukkan oleh perbedaan mata pencaharian, kesenian, dan unsur kemasyarakatan. Dari segi penggunaan bahasa, Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat memiliki kurang lebih 250 kelompok bahasa dari setiap suku. Beberapa bahasa yang umum digunakan di Papua sebagai berikut:

1. Bahasa Ma'ya, yaitu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Suku Wawiyai (Teluk Kubui), suku Laganyan (Kampung Araway, Kampung Beo dan Kampung Lapintol) dan suku Kawe (Pulau Waigeo).
2. Bahasa Ambel, yaitu bahasa yang digunakan oleh penduduk yang mendiami beberapa kampung di Teluk Mayalibit.
3. Bahasa Batanta digunakan oleh masyarakat di pulau Batanta, yaitu penduduk Kampung Wailebet dan Kampung Yenanas.
4. Bahasa Tepin digunakan oleh penduduk di Pulau Salawati.

5. Bahasa Moi digunakan oleh penduduk Kampung Kalobo, Kampung Sakabu dan Kampung Samate.
6. Bahasa Matbat digunakan oleh penduduk di Pulau Misol.
7. Bahasa Misol digunakan oleh masyarakat Misool yang tersebar di Kampung Waigama, Kampung Fafanlap, Kampung Gamta, Kampung Lilinta, Kampung Yelu, Kampung Usaha Jaya dan Kampung Harapan Jaya.
8. Bahasa Biga digunakan oleh penduduk yang tinggal di Kampung Biga di tepi sungai Biga.
9. Bahasa Biak digunakan oleh masyarakat di Pulau Biak dan Pulau Numfor.
10. Bahasa-bahasa lain, seperti bahasa Ternate, bahasa Bugis, dan bahasa Jawa seiring dengan migrasi penduduk dari Kepulauan Maluku dan wilayah lain.

Selain memiliki keanekaragaman bahasa, Indonesia mempunyai keragaman agama. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan lingkungannya.

Agama di Indonesia

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah tentang pergaulan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Agama yang diakui di Indonesia ada enam, yaitu: agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu.

Pada era Orde Baru, agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia ada lima, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Setelah Era Reformasi, berdasarkan Keputusan Presiden No. 6 Tahun 2000, pemerintah mencabut larangan atas agama, kepercayaan, dan adat istiadat Tionghoa. Keputusan tersebut dikeluarkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor MA/12/2006 yang menyatakan bahwa pemerintah mengakui keberadaan agama Kong Hu Cu di Indonesia. Berikut ini adalah enam agama yang diakui di Indonesia.

1. Agama Islam

- a. Nama kitab suci : Al Quran
- b. Nama pembawa : Nabi Muhammad SAW
- c. Waktu permulaan : 1.400 tahun yang lalu
- d. Tempat ibadah : Masjid
- e. Hari besar keagamaan : Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj
- f. Jumlah penganut : 207.176.162 jiwa (87.18%)

2. Agama Kristen

- a. Nama kitab suci : Alkitab
- b. Nama pembawa : Yesus Kristus
- c. Waktu permulaan : 2.000 tahun yang lalu
- d. Tempat ibadah : Gereja
- e. Hari besar keagamaan : Natal, Jumat Agung, Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih

f. Jumlah penganut : 16.528.513 jiwa (6,96%)

3. Agama Katolik

a. Nama kitab suci : Alkitab

b. Nama pembawa : Yesus Kristus

c. Waktu permulaan : 2.000 tahun yang lalu

d. Tempat ibadah : Gereja

e. Hari besar keagamaan : Natal, Jumat Agung, Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih

f. Jumlah penganut : 6.907.873 jiwa (2,91%)

4. Agama Hindu

a. Nama kitab suci : Weda

b. Nama pembawa : -

c. Waktu permulaan : 3.000 tahun yang lalu

d. Tempat ibadah : Pura

e. Hari besar keagamaan : Nyepi, Saraswati, dan Pagerwesi

f. Jumlah penganut : 4.012.116 jiwa (1,69%)

5. Agama Budha

a. Nama kitab suci : Tri Pitaka

b. Nama pembawa : Siddharta Gautama

c. Waktu permulaan : 2.500 tahun yang lalu

d. Tempat ibadah : Wihara

e. Hari besar keagamaan : Waisak, Asadha dan Kathina

f. Jumlah penganut : 1.703.254 jiwa (0,72%)

6. Agama Kong Hu Cu

a. Nama kitab suci : Si Shu Wu Ching

b. Nama pembawa : Kong Hu Cu

c. Waktu permulaan : 2.500 tahun yang lalu

d. Tempat ibadah : Klenteng

e. Hari besar keagamaan : Imlek dan Cap Go Meh

f. Jumlah penganut : 117.091 jiwa (0,05%)⁵¹

⁵¹Dhiah Saptarini dan Agus Wahyudi, *Indahnya Keragaman di Negeriku Teks Tematik Terpadu kelas 4G*, (Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2014), hlm. 26-34

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Al Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang terletak didaerah yang cukup strategis yaitu Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Di bagian Utara berbatasan dengan Masjid Shilaturrahmi
2. Di bagian Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Di bagian Barat berbatasan dengan jalan raya
4. Di bagian Timur berbatasan dengan panti kayu

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki ruang yang cukup luas nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Al Adli Palembang berada ditengah tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Al Adli Palembang.

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad), Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya (mulai 1919); ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangatlah pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MI Al Adli Palembang

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang adalah: Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang adalah :

- a. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- b. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
- c. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

Kegiatan belajar mengajar di MI Al Adli Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07:00 WIB s/d 12:30 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan satu kali waktu istirahat. Kemudian untuk hari Juma't dan Sabtu pukul 07:00 WIB s/d 10:00 WIB tanpa istirahat.

Kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan diri dilakukan pada hari minggu pukul 10:00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara lain: Sepak Bola, Tari, Bola Voli, Rohis, Pramuka, senilukis, drama.

C. Keadaan Guru dan Pegawai MIAI-‘Adli Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah.

Tabel. 3.1

Data Guru dan Pegawai MIAI-‘Adli Palembang

No	Nama	PendidikanTerakhir	Jabatan
1	M. Isa Sakdun, Lc	S.1 Kairo Mesir	Kepala Sekolah
2	Abdal Nasution, S. Ag.	S.1 Dakwah/KPI IAIN Palembang	Waka Kurikulum
3	Mgs. Usman Arfan	S.1	Waka Kesiswaan/Bendahara
4	Riwaelda Sari, S.Sos	S.1	Kepala TU/Operator
5	Mukti Ali, S.Pd.I	S1	Kepala Perpustakaan
6	M. Thoyib Thosin, S.H.I	S1	Operator
7	Leviana Disi, S.Pd	S1	Wali Kelas 1A
8	Sarmini, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1B
9	Devi Maulisa, S.Pd	S1	Wali Kelas 2A
10	Dian Novita, S.Pd.	S.1	Wali Kelas 2 B
11	Romeydon, S.Pd	S1	Wali Kelas 3A

12	FredySantoso, S.H.I	S1	WaliKelas 3B
13	Derawati, S,Pd	S1	WaliKelas 4A
14	Erlinda, S.Pd.I	S1	WaliKelas 4B
15	Avena, S.Pd.I	S.1	WaliKelas5A
16	Suwandi, S.Pd.I	S1	WaliKelas 5B
17	Dra. EvidaAgustina	S1	WaliKelas 6A
18	Sri Susanti, S.Pd.I	S1	WaliKelas 6B
19	DedyHardianto, S.Sos, M.Pd.I	S2	Guru
20	AgungKurniawan, M.Pd.I	S1	Guru
21	WahyuSantoso, S.Pd.I	S1	Guru
22	Rini		PetugasKebersihan
23	SaipulAsnawi		PetugasKeamanan

Sumber: Dokumentasi MI Al-'AdliPalembang tahun ajaran 2017/2018

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa di MI Al-'Adli Palembangterdapat 21 orang guru serta rata-rata dari guru di sana telah menempuh pendidikan S1 dan S2, hal ini sudah cukup menunjang proses belajar mengajar di MI Al-'Adli Palembang dikarenakan dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.

Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang baik, ada baiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar

proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagaimana dari tabel di atas bahwa ada guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dikarenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Al-‘Adli sehingga dibebaskan untuk segala bidang dalam mengajar di MI Al-‘Adli Palembang.

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MI Al-‘Adli Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I.A	15	20	35
2	Kelas I.B	14	16	30
3	Kelas II.A	19	7	26
4	Kelas II.B	15	10	25
5	Kelas III.A	10	22	32
6	Kelas III.B	12	14	26
7	Kelas IV. A	14	17	30
8	Kelas IV. B	14	16	30
9	Kelas V.A	13	17	30
10	Kelas V. B	16	14	30
11	Kelas VI.A	20	15	35
12	KELAS VI.B	12	13	25
Jumlah		174	181	355

Sumber: Dokumentasi MI Al-‘Adli Palembang 2017/2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Al-‘Adli Palembang adalah 296 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari 6 kelas, laki-laki berjumlah 176 siswa dan perempuan berjumlah 179 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa di MI Al-‘Adli Palembang. Dimana jumlah peningkatannya sebanyak 30%, hal itu dikarenakan kualitas di MI Al-‘Adli Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pembelajaran.

D. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3

Sarana dan Prasana MIAI-‘Adli Palembang

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Luas Tanah	-	3280 m ²
2	Luas Bangunan	-	2800 m ²
3	Luas Halaman	-	-
4	Lapangan Volly	1	-
5	Ruang Kelas	6	-
6	Ruang UKS	1	-
7	Ruang TU	1	-
8	Ruang BK	-	-

9	Ruang Komputer	1	-
10	Ruang Kantin	1	-
11	Ruang Laboratorium	-	-
12	Ruang Perpustakaan	1	-
13	Dapur Umum	1	-
14	Meja Siswa	48	-
15	Lemari Kayu	3	-
16	Kursi Tamu	3	-
17	Pompa Air	1	-
18	Buku Koleksi Perpus	10	-
19	WC Siswa	2	-
20	WC Guru	1	-
21	Kipas Angin	6	-
22	Kursi Siswa	90	-

Sumber: Dokumentasi MI Al-'AdliPalembang 2017/2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di MI Al-'Adli Palembang sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti halnya tersedianya ruang Perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-'AdliPalembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasa belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 355 orang yang terbagi dalam 12 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 6 ruang kelas (lantai I, lantai II, lantai III), sehingga idealnya masih membutuhkan 6 ruang kelas.

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid pada pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat cukup besar.

Maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (Ruang Kelas) permanen untuk kelas 1 s/d Kelas 6 = 12 Lokal

Yang ada sekarang = 6 Lokal, kekurangan = 6 Lokal

Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk Perpustakaan dan Ruang Pengurus.

Bertolak dari pemikiran di atas maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

E. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dilakukan 6 hari satu minggu. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu dimulai dengan membaca surat pendek. Hari senin upacara bendera untuk kelas I, kelas V dan kelas VI.

Tabel 3.4

Jadwal Belajar MI Al-‘Adli Palembang

Kelas Pagi	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	07.00-11.05	07.00-10.35	07.00-10.35	07.00-10.35	07.00-08.45	07.00-10.55
V	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-08.45	07.00-10.55
VI	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-08.45	07.00-10.55

Kelas Siang	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
II	12.30-16.05	12.30-16.05	12.30-16.05	12.30-16.05	08.50-10.50	11.00-14.40
III	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	08.50-10.50	11.00-14.40
IV	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	08.50-10.50	11.00-14.40

Khusus untuk hari minggu diperuntukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi MI Al-‘Adli Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

Pada Ujian akhir MI Al-Adli mengikuti MIN 1 Palembang. Awalnya mengikuti MIN 2 Palembang karena jarak antara MIN 2 Palembang dengan MI Al Adli begitu jauh jadi dipilihlah MIN 1 Palembang karena jaraknya dekat dengan MI Al Adli. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diikuti yaitu KKM MIN 1 Palembang dengan taraf nilai 75. Ujian ideal dalam taraf sekolah MI Al Adli ini yaitu dengan adanya ulangan harian, tugas, uts, uas. Pada ujian akhir nilai ditambah dengan nilai harian yang telah mereka ikuti.

Lulusan terakhir pada tahun ajaran 2015-2016 ada dua kelas yaitu kelas VI.A dan VI.B. Kelas VI.A berjumlah 28, laki-laki berjumlah 10 dan perempuan berjumlah 16. Sedangkan kelas VI.B berjumlah 22, laki-laki berjumlah 9 dan perempuan berjumlah 16. Taraf kelulusan yang dicapai yaitu 100%, karena semua kelas 6 lulus dengan nilai yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Validasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisa data yang terkumpul, baik dari tes, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menganalisa dengan tes “t” dan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan dua tahapan perencanaan yaitu:

1. Guru menyusun RPP pada materi Keberagaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian ini divalidasi dengan menggunakan lembar validasi, kemudian RPP dikonsultasikan ke pakar PKn (Validator) untuk mendapatkan saran dari parapakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi RPP ini adalah 2 orang dosen PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

dan 2 orang guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang. Setelah diadakan bimbingan dari tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 10 Februari 2018 dalam penyusunan RPP, dari validasi ini disimpulkan bahwa RPP ini telah memenuhi kriteria valid dan siap untuk diterapkan pada sampel yang dipilih. Hasil RPP dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Komentar/Saran Validator Mengenai RPP

No	Nama Validator	Komentar/Saran
1	Edwin Nurdiansyah, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki RPP sesuai dengan format model pembelajaran 2. Perbaiki soal dan perhatikan cara penulisan 3. ACC RPP dan soal
2	Septi Rotari, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP (Penulisan, isi (inti)) sudah baik 2. Soal <i>Post-test</i> (penggunaan kata kerja operasiona) sudah baik 3. ACC Validasi
3	Erlinda, S.Pd.I	ACC
4	Derawati, S.Pd.I	ACC

2. Guru menyusun soal-soal *post-test* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal

Soal tes *post-test* dalam bentuk pilihan ganda, penelitian ini divalidasi dengan menggunakan lembar validasi, kemudian butir soal dikonsultasikan ke pakar PKn (Validator) untuk mendapatkan saran dari para pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi soal ini adalah 2 orang dosen PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan 2 orang guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang. Setelah diadakan bimbingan dari tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 10 Februari 2018 dalam penyusunan soal, dari validasi ini disimpulkan bahwa soal ini telah memenuhi kriteria valid dan siap untuk diterapkan pada sampel yang dipilih.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018 sampai dengan tanggal 28 Februari 2018 di kelas IV. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan guru menjelaskan pelajaran dan 1 pertemuan pelaksanaan *post-test* pada kelas IV.b dan IV.a Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang sebagai berikut:

1. Siswa membaca teks yang ada pada buku tematik kelas IVG.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi
3. Guru menjelaskan materi
4. Siswa dibagikan kartu materi setiap siswa masing-masing mendapatkan 1 materi.
5. Siswa diminta untuk mempelajari materi pada kartu yang telah diberikan.
6. Siswa diminta berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
7. Guru memberikan pertanyaan tentang bahasa daerah di Indonesia. Dengan catatan pertanyaan tersebut berbeda dari kartu pertama yang mereka terima.
8. Siswa diminta maju kedepan untuk menjawab dari pertanyaan guru.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui
10. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran
11. Guru mengucapkan salam
12. Pemberian soal *post-test*

**C. Hasil Belajar Siswa kelas IV.b MI Al Adli Palembang (kelas eksperimen)
Materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give***

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Halim	80
2	Achmad Fauzil Afiq	90
3	Achmad Rifqi	70
4	Aisyah Athirah Banan	100
5	Agung Alfa Redho	80
6	Aqila Khairunnisa	100
7	Daffa Rayhan Isparwono	80
8	Davy Avanindra Aditya	80
9	Amelia Anggun Kusumawati	100
10	Khalid Ibrahim	90
11	Keysha Putri Asyifa	100
12	M. Dafa Nofriansyah	90
13	M. Javier Rizky Athallah	80

14	M. Fardhan Azzikri	70
15	M. Fairuz Madani Romi	60
16	M. Al-Farezi Muharram	90
17	M. Ragil Pradepo	60
18	Maya Fanidah Hasanah	90
19	Maretha Aneira Syahada	100
20	Marisyaclorinda Novean Maizon	90
21	Nabila	90
22	Nabila Oktafiani	90
23	Rifqi Agustiyana Pratama	80
24	Ramizah Tri Maulidita	90
25	Rakean Sri Sakti Bestari	80
26	Siti Afra Humairah Herman	90
27	Sarah Efendy	100
28	Siti Dhia Keneshia	100
29	Zakaria Madza	100
30	Erika Putri Nurillah	90

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi

nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	8
2	90	11
3	80	7
4	70	2
5	60	2
Jumlah		N = 30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai 100 ada 8 orang, nilai 90 ada 11 orang, nilai 80 ada 7 orang, nilai 70 ada 2 orang dan nilai 60 ada 2 orang. Sedangkan bila ditinjau dari KKM pembelajaran Tematik yakni 75 maka siswa yang telah mencapai nilai KKM di kelas eksperimen ini terdapat 26 orang siswa.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

Tabel 4.4

Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	X	F	FX	x (X - M _x)	x ²	Fx ²
1	100	11	1100	12	144	1584
2	90	7	630	2	4	28

3	80	8	640	-8	64	512
4	70	2	140	-18	324	648
5	60	2	120	-28	784	1568
Jumlah		$N = 30$	$\sum FX = 2630$			$\sum Fx^2 = 4340$

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2630}{30} \\
 &= 87,66 \text{ dibulatkan jadi } 88
 \end{aligned}$$

c. Mencari SD_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4340}{30}} \\
 &= \sqrt{144,6} \\
 &= 12,02 \text{ dibulatkan jadi } 12
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi,

sedang, rendah (TSR):

$$\begin{array}{l}
 \underline{M \quad + \quad 1SD} \longrightarrow \quad \text{Tinggi} \\
 \underline{\text{Nilai } M-1 \text{ SD s.d } M+1 \text{ SD}} \longrightarrow \quad \text{Sedang} \\
 \underline{M \quad - \quad 1SD} \longrightarrow \quad \text{Rendah}
 \end{array}$$

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$88 + 12 = 100$ →	Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dikategorikan tinggi.
Nilai 77 s.d 99 →	Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dikategorikan sedang.
$88 - 12 = 76$ →	Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dikategorikan rendah.

Tabel 4.5

Persentase setelah diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	36,667%
2	Sedang	15	50,00%
3	Rendah	4	13,333%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 11 orang siswa (36,667%), tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (50,00%) dan

yang tergolong rendah sebanyak 4 orang (13,333%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas IV.b di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 15 orang siswa (50,00%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

D. Hasil Belajar Siswa kelas IV.a MI Al Adli Palembang (kelas kontrol) Materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai
1	Alif Raihansyah Putra I	90
2	Aina Yasmine Khumairoh	60
3	Alya Rafifakhaira	80
4	Dwi Raffi Ramadhan	60
5	Ayu Chalista	30
6	Al-Fidhah Hurul Aini	30

7	Dava Avanindra Andika	80
8	Eva Nurhaliza	50
9	Faizah Khalishah	90
10	Fatimah Tu Zahra	20
11	Gendis Arimbi	70
12	Karina Juliani Afrison	50
13	Keysha MutiaraPutri	10
14	Muhammad Fikri Fadhlulrohman	50
15	Muhammad Ariel Syahputra	50
16	Muhammad Pasha	10
17	M. Zahrahan	60
18	M. Gian Fathurrahman	60
19	M. Ridhowan Syawaludin	10
20	M. Rizqullah Ijatul Ibad	10
21	M. Rahman Apriansyah L	70
22	Naila Aulia Adriani	10
23	Nayla Herlina A	20
24	Nabilah Zahirah	50
25	Noval Revi Al-Fasha	20
26	Naifah Zhafirah	60
27	Nirvan Al-Bararussy	30

28	Safira Musdalifah	30
29	Thalita Sakti Salsabila	20
30	Nayla Novel Al Magfira	70

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nilai Tes	Frekuensi
2	90	2
3	80	2
4	70	3
5	60	5
6	50	5
7	30	4
8	20	4
9	10	5
Jumlah		N = 30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai 90 ada 2 orang, nilai 80 ada 2 orang, nilai 70 ada 3 orang, nilai 60 ada 5 orang, nilai 50 ada 5 orang, nilai 30 ada 4 orang, nilai 20 ada 4 orang dan nilai 10 ada 5 orang. Sedangkan bila ditinjau

dari KKM pembelajaran Tematik yakni 75 maka siswa yang telah mencapai nilai KKM di kelas eksperimen ini terdapat 4 orang siswa.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

Tabel 4.8

Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	X	F	FX	x (X - M _x)	x ²	Fx ²
1	90	2	180	45	2025	4050
2	80	2	160	35	1225	2450
3	70	3	210	25	625	1875
4	60	5	300	15	225	1125
5	50	5	250	5	25	125
6	30	4	120	-15	225	900
7	20	4	80	-25	625	2500
8	10	5	50	-35	1225	6125
Jumlah		N = 30	$\sum FX = 1350$			$\sum Fx^2 = 19150$

- b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_2 = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1350}{30}$$

$$= 45$$

c. Mencari SD_2

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{19150}{30}}$$

$$= \sqrt{638,3}$$

$$= 25,26 \text{ dibulatkan jadi } 25$$

d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR):

$M + 1SD$	\longrightarrow	Tinggi
Nilai $M-1 SD$ s.d $M+1 SD$	\longrightarrow	Sedang
$M - 1SD$	\longrightarrow	Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$45 + 25 = 70$	\longrightarrow	Hasil belajar siswa setelah dilakukan <i>post test</i> dikategorikan tinggi
Nilai 21 s.d 69	\longrightarrow	Hasil belajar siswa setelah dilakukan <i>post test</i> dikategorikan sedang

$$\xrightarrow{45 - 25 = 20}$$

Hasil belajar siswa setelah dilakukan *post test* dikategorikan rendah.

Tabel 4.9

Persentase Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,33%
2	Sedang	14	46,67%
3	Rendah	9	30%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah pembelajaran telah dilakukan, yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (23,33%), tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa (46,67%) dan yang tergolong rendah sebanyak 9 orang (30%). Dengan demikian hasil belajar *post-test* pada siswa kelas IV.a di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (46,67%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

E. Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar materi Keragaman Bahasa dan Agama yang ada di Indonesia siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Al Adli Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar materi keragaman bahasa dan agama yang ada di Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Adapun untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar materi keragaman bahasa dan agama yang ada di Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen (kelas IV.b) dan kelas kontrol (kelas IV.a). kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas IV.b yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan hasil belajar siswa kelas IV.a yang tidak menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata pelajaran PKn. Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada “t” tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut:

$$M_1 = 88 \qquad SD_1 = 12 \qquad N_1 = 30$$

$$M_2 = 45 \qquad SD_2 = 25 \qquad N_2 = 30$$

Mencari Standar Error Variabel I dan Variabel II

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{12}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{12}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{12}{5,38} \\
 &= 2,230
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{25}{\sqrt{30-1}} \\
 &= \frac{25}{\sqrt{29}} \\
 &= \frac{25}{5,38} \\
 &= 4,646
 \end{aligned}$$

Menemukan standar error perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II, dengan

rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(2,230)^2 + (4,646)^2} \\
 &= \sqrt{4,9729 + 21,585316} \\
 &= \sqrt{26,558216} \\
 &= 5,153
 \end{aligned}$$

Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{87,66 - 45}{5,153} = \frac{42,66}{5,153} = 8,278$$

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df 50 diperoleh t_{tabel}

sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5 % = 2,01

pada taraf signifikansi 1% = 2,68

karena “ t_0 ” = 8,278 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan rincian $2,01 < 8,278 > 2,68$ maka hipotesis nihil ditolak dan alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV di MI Al Adli Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV.b pada mata pelajaran PKn dengan diterapkan model pembelajaran *Take and Give* tergolong tinggi. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 88. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Take and Give* efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn materi keragaman bahasa dan agama yang ada di Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.
2. Hasil belajar siswa kelas IV.a pada mata pelajaran PKn dengan tidak diterapkan model pembelajaran *Take and Give* tergolong rendah. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 45. Dengan demikian kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Take and Give* kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn materi keragaman bahasa dan agama yang ada di Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI Al Adli Palembang Pengaruh. Penerapan model pembelajaran *Take and Give* lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapan

model pembelajaran ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujihipotesis dengan menggunakan perhitungan uji “t”. karena “ t_0 ” = 8,278 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan rincian $2,01 < 8,278 > 2,68$ maka hipotesis nihil ditolak dan alternatif diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar padamata pelajaran PKn kelas IV di MI Al Adli Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru MI Al Adli Palembang, khususnya guru kelas IV agar kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Take and Give* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa MI Al Adli Palembang, agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi teman-teman yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta untuk lebih

mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.

4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pengambil beberapa kebijakan supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al Adli Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- El Khuluqo, Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Misbahuddin dan Iqbal hasan. 2014. *Analisis data penelitian dengan statistic edisi ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalimun. 2014. *Stargeri dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurjanah, Dini. 2016. *Pengaruh metode Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Banten: Institut Agama Islam Negeri Banten
- Rusdi, Iswardani. 2015** “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Take and Give* Berbantu Media Maket Pada Siswa Kelas VD SD Islam Hidayatullah Semarang” Skripsi Sarjana Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika telindo Press
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafinso Persada
- Santi, Ranti Yulia. 2016. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Pertanian Negeri Musi Rawas*. Lubuklinggau: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lubuklinggau
- Saptarini, Diah dan Agus Wahyudi. 2014. *Indahnya Keragaman di Negeriku Teks Tematik Terpadu kelas 4G*. Bogor: PT Quadra Inti Solusi
- Sara, Yuni. 2015. *Penerapan Model Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grofindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widyaningrum, Marlina. 2012. *Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Take and Give Pada Siswa Kelas IV SD N Manjung 2 Tahun 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- http://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html. Diakses tanggal 20-01-2018
- <http://kbbi.we.id/hasil>. Diakses tanggal 21-01-2018